

**Lampiran Analisis Analisis Pendidikan Budi Pekerti dalam Novel Kain  
Cinta Tanpa Batas Karya Magdalena Sitorus**

**Tabel: Analisis pendidikan budi pekerti berupa akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

No	Kode	Data	ATYME				
			MT			HTYME	
			TP	TSP	TSB	IB	MTT
1.	ATYME. HTYME. MTT. KCTB :8	Dua keluarga <i>berdo'a</i> pagi bersama dan <i>memohon</i> agar acara selanjutnya yang masih panjang dapat berjalan dengan baik...					√
2.	ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 18	Pembawa acara mengajak para tamu untuk <i>berdoa</i> sebelum makan, meskipun banyak tamu memulai acara makannya sendiri karena waktu makan yang sudah terlewati...					√
3.	ATYME. MT. TSP. KCTB: 33 dan ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 33	... Ketika iya mengandung anak keenam, Miranda <i>berdoa dan penuh harap</i> agar kelak anak yang dilahirkan adalah anak laki-laki.		√			√
4.	ATYME. MT. TSP. KCTB: 40 dan ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 40	... Doa juga dipanjatkan oleh pendeta untuk keberhasilan Maruli.		√			√
5.	ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 45	... Aku bisa mengatasinya sendiri.” kata Miranda pada saat sarapan pagi sesudah <i>berdoa</i> bersama dengan Maria dan Mimi, sebelum Jonggi berangkat kerja.					√
6.	ATYME. HTYME. IB. KCTB: 107	... Keluarga ini membiasakan diri <i>berdoa</i> bersama dan membaca Alkitab di meja makan sebelum semua berangkat kerja...				√	
7.	ATYME. MT. TSP. KCTB: 126 dan ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 126	... Acara “menuju bulan” ini sangat sederhana. Acara <i>doa</i> agar Benget dan bayi yang dikandung sehat dan selamat yang kemudian disusul dengan makan siang...		√			√
8.	ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 171	... Tiga bulan lagi ia melahirkan, dan salah satu dari kedua ini hal itu akan terjadi. Benget memejamkan mata, “Tuhan, beri aku kekuatan,” keluh Benget.					√
9.	ATYME. MT. TP. KCTB:196	...Bukankah orang diciptakan dengan akal budi dan kehendak bebas? Berarti itu “surge” yang dilimpahkan agar manusia dengan akal budi dan kehendak bebas itu	√				

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ATYME				
			MT			HTYME	
			TP	TSP	TSB	IB	MTT
		bisa berbuat baik dan murah hati, karena <i>Sang Pencipta juga murah hati</i> . Tidak pernah sinar matahari dan hujan memilih hanya untuk orang baik saja.					
10.	ATYME. MT. TSP. KCTB: 231 dan ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 231	“Ya Tuhan... terima kasih..Engkau masih memberikan waktu pertemuan dengan suamiku dan ayah dari kedua anakku... Tidak ada lain ucapan syukur atas izinmu mempertemukan kami meskipun dengan cara yang seperti ini. <i>Bukakan jalan ya, Tuhan...</i> agar kami dapat dipertemukan dengan jalan yang lebih baik... <i>Persatukan kami ya Tuhan...</i> menjadi keluarga yang utuh. Kami masih ingat ya Tuhan... Apa yang dipersatukan oleh Tuhan tidak boleh diceraikan oleh manusia kecuali oleh kematian. <i>Berkati semua pertolongan dokter dan obat-obat yang diterima oleh suamiku ini...Persatukan kami ya Tuhan...</i> “ suara Benget semakin tidak terdengar karena isakan tangisnya...		√			√
11.	ATYME. HTYME. MTT. KCTB: 238	Benget membersihkan rumput di sekitar. Ia lalu menundukkan kepala, <i>berdoa</i> . Ia berdiri hendak melangkah pergi...					√

**Keterangan :**

- ATYME : Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- MT : Mengenal Tuhan
- HTYME : Hubungan Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- TP : Tuhan Sebagai Pencipta
- TSP : Tuhan Sebagai Pemberi
- TSB : Tuhan Sebagai Pemberi Balasan
- IB : Ibadah/Menyembah
- MTT : Meminta Tolong kepada Tuhan
- KCTB : Kain Cinta Tanpa Batas
- 8 : Halaman kedelapan

**Tabel: Analisis pendidikan budi pekerti berupa akhlak terhadap manusia**

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
1.	ASM. TDS KCTB: 6	Predikat pedagang emas dan berlian memang sudah melekat dalam diri Kemala. <i>Jiwa dagangnya membuatnya mudah masuk ke dunia perdagangan perhiasan di kalangan berbagai suku terutama suku suaminya di Jakarta.</i> Kemampuan beradaptasi Kemala memang luar biasa...	√				
2.	ASM. TYM KCTB: 14	“Sebetulnya kau tidak perlu kasih apa-apa Benget. <i>Aku tidak punya keberatan sama sekali kau menikah lebih dahulu.</i> Usiamu yang belum lagi genap 23 adalah usia ideal untuk menikah saat ini, aku sendiri tidak apalah kalau nantinya kena lebel atau predikat perawan tua atau tidak laku..” jawab Rotua.					√
3.	ASM. TDS KCTB: 14	Rotua menjelaskan, <i>dia risih dengan lebel tersebut karena istilah “tidak laku” itu hanya dalam dunia perdagangan. Padahal manusia bukan barang yang bisa diperdagangkan.</i> Sayangnya, Rotua menyadari sering sekali masyarakat menganggap perempuan seperti barang...	√				
4.	ASM. TYM KCTB: 15	...Kurang apa lagi...Tapi, <i>aku lihat calon mertuamu itu dominan banget. Coba ingat, berapa kali dia batali janji buat ketemu kau dengan alasan harus mengantar mamanya? Mamanya otoriter sekali dan Marulinya selalu nurut.</i> Dalam hubungan ini bagaimana nanti kau menempatkan diri? Aku juga kagum karena kau bisa sabar banget. Sikapmu memang cocok dengan namamu, sabar dan tabah. Tetapi, sungguh aku tidak rela kalau nantinya kau kawin itu menderita,” Ujar Rotua, suaranya bergetar menahan tangis.					√
5.	ASM. TS. KCTB: 24	Ayah Benget, Borsak, meminta agar semua kado diantarkan esok kerumah besannya. <i>Maksudnya sekadar mengurangi kerepotan besannya karena ia tahu semua kado adalah menjadi milik pengantin.</i> Selain itu ia ingin melihat buku tamu agar dapat memberikan ucapan terima kasih				√	

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
		kepada para koleganya					
6.	ASM. TYM. KCTB: 28	“Kamu sudah kelas 6. Sudah mau SMP. Kamu harus belajar mengerjakan sendiri PR mu. Masa nanti ujian akhir, mama atau kakak-kakakmu yang datang untuk mengerjakan soal-soal. Nggak kan? Ayo... sekarang mandi. Lalu kerjakan PR mu kalau nanti kamu tidak bisa. baru minta tolong kakak.”					√
7.	ASM. TYM. KCTB: 38	Jonggi tidak setuju Maruli keluar negeri, bukan karena masalah biaya tetapi ia tahu kemampuan Maruli. Jonggi selalu mengatakan <i>lebih baik mempersiapkan pribadi Maruli yang tangguh dan mandiri, karena dia laki-laki. Bagi Jonggi, gelar pendidikan nomer dua, yang penting orang bisa kerja.</i>					√
8.	ASM. TYM. KCTB: 50	... <i>Lain kali kalau badan sudah tidak enak, jangan memaksakan diri bermain, ya..</i> ” kata Kemala sambil membersihkan darah yang mengalir ke mulut dan dagu.					√
9.	ASM. TS. KCTB: 57	... Ketika hampir putus asa, <i>seorang teman lama yang sama-sama menempuh pendidikan di Van Lith dulu mengajaknya mengajar di Jakarta. Tepatnya, SMA Kanisius.</i>				√	
10.	ASM. TYM. KCTB: 62	“ <i>Inang, jangan kesemsem dululah sama orang lulusan luar negeri. Maksud Bapak, lulusan luar negeri itu tidak jadi jaminan. Jangan-jangan cuma kerja serabutan. Susahlah itu. Bapakya boleh kaya, tapi kalau dia sendiri nggak jelas dan semua-semua bergantung pada orang tuanya, nanti masa depanmu suram. Hidup ‘kan tidak bisa hanya menggarapkan warisan, harus mengandalkan kemampuan sendiri. Warisan mau sebagaimana banyaknya, bisa habis karena tidak bisa menggunakannya. Pikirkan itu ya, Inang,</i> ” kata Borsak.					√
11.	ASM. TYM. KCTB: 63	“ <i>Kalau mau menjalin hubungan yang serius, carilah orang yang berpendidikan tinggi dan pekerjaannya tetap. Kau kan harus pikirkan masa depanmu,</i> ” kata Borsak suatu hari					√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
12.	ASM. TOT. KCTB: 67	Kemala sebenarnya tidak pernah meminta Benget secara khusus untuk melakukan hal-hal tersebut. Namun, dari ketiga anaknya memang <i>Bengetlah yang punya perhatian besar dan dengan sendirinya ia melibatkan dirinya dalam urusan rumah tangga orang tuanya.</i>		√			
13.	ASM. TDS. KCTB: 68	Itu sebabnya pula Benget tidak hanya mengurus urusan rumah tangga. Dia masih memerikan les piano dan <i>kepandaiannya berbahasa Inggris di manfaatkan untuk memberikan les bahasa Inggris.</i>	√				
14.	ASM. TS. KCTB: 70	“Ya ingat, to Pak. Dia memang Batak halus kaya kamu. <i>Dia berjasa kepada keluarga kita dengan ngajak kamu ke Jakarta, nyiapin rumah di Kebayoran ini, sehingga kita bisa tinggal di sini.</i> Aku kan belum pernah ke Jakarta kalau masih harus cari tempat tinggal, ah pusing..apa lagi harus mengurus anak-anak. Dia benar-benar baik.”				√	
15.	ASM. TYM. KCTB: 72	Ayah Borsak menyetujui. Borsak, sebaliknya, membangkang tidak mau sekolah di asrama karena berarti berpisah dari ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Namun, <i>Ayahnya tidak membentak atau memaksa. Ia diajak bicara. “Orang yang pintar dan cerdas, akan menjadi pemimpin. Sekolah di Van Lith itu tidak hanya membuat kamu pintar dan cerdas, malainkan punya percaya diri dan disiplin yang tinggi dan teman-teman yang banyak. Mungkin sekarang kamu sedih karena berpisah dari keluarga, tapi kamu nanti akan mendapat keluarga baru, teman-teman baru...Ah, sebentar saja kau akan lupa sama ayah ibumu..”</i> ujar ayahnya waktu itu sambil mengacak-acak rambut Borsak.					√
16.	ASM. TYM. KCTB: 73-74	“Ya sebenarnya aku merasa berutang dengan Bapak dan Ibu, Mala. <i>Meski waktu itu belum setuju kau kawin dengan aku,</i>					√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
		<i>tetapi beliau itu tidak pernah kasar, atau berlebihan menanggapi. Dan ketika beliau sudah merestui pernikahan kita, beliau hanya berpesan, 'Orang hidup berumah tangga itu pasti ada kesulitan dan pertengkaran, jika saat itu tiba, Bapak hanya ingin, jangan kau berteriak-teriak atau kasar kepada Kemala. Bapak tidak minta kamu kaya atau punya jabatan atau pangkat, hidup secukupnya, berbagi kepada sesama itu lebih penting.' Ketika kita pulang karena mengungsi mereka tetap sigap menyambut kita, tidak pernah bertanya ini dan itu...</i>					
17.	ASM. TDS. KCTB: 87-88	<i>Keterampilan bermain piano yang sudah dikuasainya sejak kecil menjadi nilai tambah Benget untuk memberikan les piano terutama bagi anak-anak. Ia lebih suka melakukan pekerjaan yang bisa ia tentukan waktunya sendiri ketimbang kerja kantoran. Baginya, ia sudah bisa mandiri kelak dengan melakukan pekerjaan dalam bidang bahasa dan musik dan ia sekaligus bisa mengatur waktunya untuk membantu pekerjaan rumah tangga orang tuanya.</i>	√				
18.	ASM. TYM. KCTB: 92	<i>Bukankah ia sebagai perempuan tidaklah baik menunjukkan secara nyata apa yang dirasakan. Begitulah nasihat yang ia terima dari lingkungan termasuk orangtuanya. Sebagai perempuan tidaklah baik menunjukkan perasaannya meskipun ia suka. Sebagai perempuan baik-baik, harus pasif dan sifatnya harus menunggu saja.</i>					√
19.	ASM. TYM. KCTB: 99	<i>... Apakah itu bagian dari yang namanya cinta? Ia mampu berpikir rasional karena pengaruh orang yang membersarkannya begitu terlihat. Ibunya Kemala yang sangat mandiri, lembut tapi tegas dan ayahnya Borsak yang meskipun suara khas Bataknya menonjo tapi tidak pernah berkata kasar.</i>					√
20.	ASM. TYM. KCTB: 103	<i>Wajah Maruli sangat mirip Miranda juga sikap bersih dan rapi juga.</i>					√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	FYM
		Tidak hanya dalam berpakaian, kalau mencuci mobil, dia bisa berjam-jam. Setelah bersih tak lupa ia menggosok dengan semir mobil Fiatnya mengkilat. Kalau memakai sepatu, ia juga menyemirnya hingga mengkilat.					
21.	ASM. TYM KCTB: 105	Terngiang kata-kata ayahnya "Inang..., kau sekarang adalah bagian dari marga Pangabeian. Kalau orang batak bilang Paniaran Pangabeian yang berarti sebagai perempuan yang sudah diambil oleh marga yang mengawinimu. Tanggung jawabmu menjadi lebih besar bagi Pangabeian ketimbang Situmorang. Baik-baikalah membawa dirimu. Ikuti aturan di sana. Pandai-pandailah membawa dirimu. Anggap mertuamu sebagai orangtuamu sendiri. Demikian juga dengan dengan semua iparmu yang perempuanmu. Kau sebagai istri Pangabeian menjadi perempuan yang lebih punya tanggung jawab besar dan otoritas di rumah ketimbang iparmu yang perempuan karena mereka juga kalau sudah menikah berarti sudah dituhor oleh marga lain kalau mereka menikah dengan orang Batak. Seandainya mertuamu tidak ada lagi," Aduh, santabi (semacam kata 'amit-amit'). Jauhlah itu dari Inang." Maka kaulah yang menggantikan kedudukan mereka....					√
22.	ASM. TYM KCTB: 118	"Ohh, begitu ya.. Lha Ibu gak tahu juga.. Coba nanti Ibu tanya Bapakmu. Sudah nggak usah cemas, pokoknya dibawa ringan pikiranmu. Kalau ada yang tidak menyenangkan dari Mama Mertuamu, ya kamu yang sabar, ya Ndhuk." Kemala lalu menutup telepon.					√
23.	ASM. TS KCTB: 118	Apakah Benget menikah dengan Maruli karena dia tahu sudah hamil, Kemala tidak berani menduga-duga. Walaupun demikian justru menambah kesedihan Kemala...				√	
24.	ASM. TYM KCTB: 121	"Kita beri kepercayaan Benget agar bisa menyelesaikan sendiri					√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
		<i>masalahnya. Dia sudah memutuskan menikah, apapun alasannya, pasti juga harus menanggung konsekuensi. Denga begini, dia ditempa juga menjadi matang dan dewasa. Tidak sedikit-sedikit orangtua maju, kapan ia mau dewasa.”</i>					
26.	ASM. TYM KCTB: 127	<i>... Kemala hanya menyerahkan dua kain jarik kepada Benget. Dia berpesan agar jangan terlalu banyak berpikiran macam-macam.</i>					√
27.	ASM. TYT KCTB: 131	<i>“Tidak usah diladeni orang seperti itu. Kalau kita ikut emosi, berarti kita sama dengan dia,” kata Rotua menenangkan orangtuanya dan juga adiknya.</i>			√		
28.	ASM. TYM KCTB: 149	<i>... Rotua mendesak agar mengambil rumah itu saja, karena lokasi strategis dan lingkungannya cukup nyaman dan aman, dan yang terpenting agar Benget bisa segera pindah. Soal uang muka biar dibantu Rotua.</i>					√
29.	ASM. TOT KCTB: 151	<i>“Pa, bagaimana ini. Maruli belum datang, padahal harus segera berangkat. Sopir sudah nanya-nanya terus?” tanya Benget.</i>		√			
30.	ASM. TOT KCTB: 152	<i>... Ketika pamit Miranda tidak mau menatap wajah Benget. Ketika bersalaman dengan Jonggi, tampak Jonggi menitikkan air mata, walaupun tetap mencoba tersenyum...</i>		√			
31.	ASM. TYT KCTB: 154	<i>“Bu, namanya kita mau mencoba mandiri, jadi ya belajar tinggal sendiri. Lagian kalau pindah kerumah, apa kata Mama Miranda? Nggak enak juga, kan?!” Jelas Benget.</i>			√		
32.	ASM. TYM KCTB: 154	<i>... Soal Maruli yang sering pergi atau tidak terlalu perhatian sama kamu, sudahlah nggak usah dipikirkan. Namanya juga laki-laki masih muda. Yang penting ia tetap sayang kamu kan, anakmu cukup</i>					√
33.	ASM. TYM KCTB: 155	<i>“Ah, Nak..itu masalah biasalah, mertua sama menantu. Kau yang lebih sabarlah..” kata Borsak sambil menepuk-nepuk pundak Benget. Kalau menikah kan tidak bisa pilih mertua. Terimalah ibu</i>					√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
		<i>mertuamu dengan segala kelebihan dan kekurangannya.</i>					
34.	ASM. TS KCTB: 164	<i>"Akh, aku tidak boleh menelan informasi bulat-bulat dengan begitu saja. Aku harus pelajari dengan saksama,"</i> begitu kata batinnya.				√	
35.	ASM. TS KCTB: 191	<i>"Oke, Benget. Menginap saja. Ajak anak-anak,"</i> kata Udur untuk memberi pesan bahwa <i>dia tidak keberatan Benget menginap bersama anak-anak, jika keadaan tidak terlalu baik...</i>				√	
36.	ASM. TYM KCTB: 197	<i>"Mungkin kau dulu melihat Maruli yang begitu gentleman dan ganteng, ternyata tidak bisa berbuat apa-apa untuk kebahagiaan istrinya, malah Udur bilang dia selingkuh. Miranda kau lihat sebagai panatua yang dalam benaknya seharusnya memiliki kebijaksanaan, tidak emosional, lebih arif, lebih kasih....kennyataan kekuasaan tetap menjadi standar hidup mereka. Lalu kau masih tidak mau bercerai? Apa lagi yang kau pertahankan."</i>					√
37.	ASM. TYM KCTB: 198	<i>Sahat mengusulkan selama sebulan ini biar Benget di rumah Udur. Rotua perlahan akan memberitahu Bapak dan Ibu. Sementara itu, Udur akan mencari kontrakan yang cukup dekat Bapak dan Ibu supaya kelak jika ada apa-apa, Benget bisa saling berkontak dengan Bapak dan Ibu.</i>					√
38.	ASM. TYM KCTB: 207	<i>"Begini saja, Nak Maruli... Kita jangan terlalu panik. Coba Nak Maruli cari di rumah teman-teman. Kami akan mencari dari keluarga kami, ya..."</i> kata kemala menenangkan Maruli, atau lebih					√
39.	ASM. TDS KCTB: 209	<i>"Eda, tadi Maruli ke sini menanyakan hal yang sama. Dan saat itu baru kami tahu kalau Benget kabur. Jika nanti ketemu kami juga akan menasihati agar kembali ke rumah Maruli,"</i> ujar Borsak dengan sabar dan tenang.	√				
40.	ASM. TYT KCTB: 210	<i>"Oom, Tante, kita fokuskan mencari Benget dulu, deh. Nanti kalau sudah ketemu kita bicarakan baik-baik,"</i> kata Sahat			√		

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	FYM
41.	ASM. TYT KCTB: 213	Sahat punya pandangan lain. Menurutnya Benget tetap di rumah di sekitar sini. Pertama, agar Benget bisa tetap mandiri tetapi tetap bisa saling menjaga dengan Bapak dan Ibu. Cucu-cucu bisa dititipkan ke rumah ini bila Benget harus pergi. Benget juga bisa lebih dekat menengok orangtuanya itu. Kedua, Benget tidak mau membebani Bapak dan Ibu dengan persoalannya. Dengan tinggal bersama Bapak Ibunya, orang langsung berpikiran bahwa sesuatu telah terjadi dalam perkawinan Benget. Memang Benget sudah siap konsekuensi itu, tetapi Bapak dan Ibu sudah tua bagaimana kalau selalu digunjing oleh tetangga atau kerabat. Alasan ini cukup masuk akal bagi Borsak dan Kemala.			√		
42.	ASM. TOT KCTB: 217	Ketika jenazah dibawa ke gereja, diam-diam Benget berdiri di luar gereja. Dia hanya berpikir inilah yang bisa ia berikan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada mendiang mertuanya...		√			
43.	ASM. TYM KCTB: 227	"Jangan! Uli, cium tangan Papa aja, ya. Papa sakit nanti Uli ketularan sakit. Kalau sakit nanti Uli tidak bisa main.." kata Maruli kepada Uli sambil tangannya membelai kepala Uli. Uli pun mencium tangan Papa. Uli menatap Maruli.					√
44.	ASM. TYM KCTB: 227	Papa di rumah skait biar cepat sembuh. Kalau sudah sembuh nanti main sama Uli, ya. Uli sayang Mama, kan? Nggak boleh rewel, ya. Bantu Mama," kata Maruli. Uli menganguk...					√
45.	ASM. TS KCTB: 229	... Ia meminta bantuan Mimi untuk mengambil sesuatu dari lemari pakaiannya yang sebenarnya sudah lama ia persiapkan untuk kedua anaknya dan sangat sulit diwujudkan dalam situasi yang begitu rumit.				√	
46.	ASM. TDS KCTB: 237	"Ulos itu masih disimpan Mama. Setelah Uli dan Paima kelak dewasa, mintalah ulos-ulos itu. Aku sebenarnya ingin meminta untukmu, tetapi kondisi Mama	√				

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	FYM
		<i>masih down. Sampai sekarang Mama tidak mau keluar untuk acara-acara. Dia mengurung diri terus. Kami tidak pernah membiarkan Mama sendirian. Takut terjadi apa-apa. Maka aku pikir kapan-kapan saja membahas ini lagi dengan Mama. Aku sampaikan sekarang agar aku sendiri tidak lupa, karena amanat Maruli.”</i>			√		
47.	ASM. TYM KCTB: 241	<i>“Tapi, Inang, ibu mertuamu kalau yang kaya begini nggak terlalu suka. Kau tahu kan? Dia ingin adat yang lengkap, nanti apa kata orang kalau gak pakai adat Batak” kata Lhot.</i>					√
48.	ASM. TYM KCTB: 242	<i>“Amang paham, Inang... Hubungan kalian memang sulit. Yah kalau orang tidak tahu pastilah membela salah satu pihak. Amang akan menjembatani hubunganmu dengan Pangabean, karena sejak awal meski Amang tidak setuju dengan sikap meninggalkan rumah mertuamu, tetapi Amang memahami alasanmu. Sudah bagus yang kau lakukan selama ini, kedua anakmu tetap berhubungan dengan ibu mertuamu dan tante tantenya. Baiklah itu kita sisihkan dulu. Sekarang kita bicarakan pernikahan Uli. Mendapatkan restu dari nenek atau ompung borunya tentu akan menjadi bekal hidup yang indah bagi Uli. Jadi akan Amang usahakan membujuk keluarga Pangabean untuk datang, paling tidak perwakilan. Tetapi untuk undangan, Amang pikir biarlah anak-anakmu saja yang mengantarnya, kan selama ini mereka toh tidak ada masalah dengan Miranda?” tanya Lhot.</i>					√
49.	ASM. TYM KCTB: 243	<i>“Iya, tetapi nanti saya antar jugalah, supaya semua enak, dan karena pernikahan Uli, biar Uli juga merasa bahagia melangkah ke pelaminan nanti, karena tidak ada ganjalan dalam hatinya. Soal hubunganmu dengan Miranda, sabarlah Inang. Buat kau masih sulit, tapi yakinlah..berjalannya</i>					√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ASM				
			TDS	TOT	TYT	TS	TYM
		<i>waktu.. semua akan baik baik saja," sambung lhot lagi.</i>					
50.	ASM. TYT KCTB: 244	<i>... Kini cucunya membawakan undangan untuknya. Rasanya bangga sekali. Ia merasa sangat dihormati sehingga mempelai datang sendiri undangan...</i>			√		
51.	ASM. TYT KCTB: 248	<i>... Mungkin saja karena mereka ini jarang bisa dilihatnya karena kendala masa lalu. Namun, sikap kedua cucu ini sangat santun. Dia tidak mendampingi pertumbuhan Uli dan Paima, bahkan untuk menggendong pun dia tidak pernah. Dulu Miranda sering memasang muka asam kepada mereka, tetapi kedua cucunya itu tetap datang meski hanya sebentar. Kalau datang mereka selalu membawa sesuatu. Misalnya, setelah pulang dari tugas Yogya, Miranda diberi oleh-oleh selendang batik.</i>			√		

**Keterangan :**

- ASM : Terhadap Sesama Manusia
- TDS : Terhadap Diri Sendiri
- TOT : Terhadap Orang Tua
- TYT : Terhadap Orang yang Lebih Tua
- TS : Terhadap Sesama atau sejawat
- TYM : Terhadap orang yang Lebih Muda
- KCTB : Kain Cinta Tanpa Batas
- 50 : Halaman kelima puluh

**Tabel: Analisis pendidikan budi pekerti berupa akhlak terhadap lingkungan**

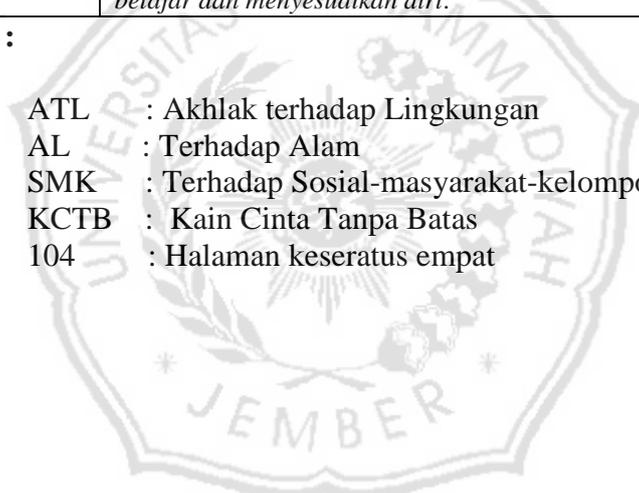
No	Kode	Data	ATL	
			AL	SMK
1.	ATL. SMK. KCTB: 3	...Kemala yang bukan orang Batak rela bersusah payah mengikuti adat-istiadat Borsak Situmorang, sang suami, dalam pernikahan putrinya. Demi menyesuaikan diri ini, Kemala <i>bertoleransi</i> nyaris terhadap semua hal, kecuali untuk satu hal: pindah gereja. Kebetulan Borsak tidak pernah mempermasalahkan hal itu.		√
2.	ATL. SMK. KCTB: 5	...Untuk mencerminkan, kekompakan disepakati menggunakan sarung selendang dan kebaya yang sama. Dan lagi-lagi Kemala <i>mengalah</i> . Padahal, harga kain suji Palembang tidak bisa dikatakan murah, semakin mahal semakin berkualitas, dan bisa jadi dijadikan tolok ukur stratifikasi sosial dalam komunitas mereka. Kain suji yang dikenakan Benget membuat Kemala harus merogoh kocek dalam-dalam.		√
3.	ATL. SMK. KCTB: 7	<i>Kemala sendiri tidak berlebihan memakai perhiasan, supaya jangan sampai penampilannya lebih gemerlap ketimbang sang pengantin...</i>		√
4.	ATL. SMK. KCTB: 18	Hidangan dibagikan oleh mereka yang bertugas. Tempat duduk sudah diatur sedemikian rupa dan diberi tanda. Ada bagian tempat duduk untuk <i>parboru</i> , bagian untuk keluarga ataupun undangan dari pengantin perempuan; dan tempat duduk untuk <i>par-anak</i> , bagian untuk keluarga ataupun undangan dari pengantin laki-laki. <i>Di bagian lain terlihat bagian untuk parsubang-biasanya bagi para tamu dari kedua belah pihak yang tidak menyantap daging babi</i> , termasuk kalangan muda.		√
5.	ATL. SMK. KCTB: 19	Benget mendengarkan satu persatu nama keluarga disebutkan. Ada keluarga, yang karena posisinya dalam adat wajib membawa ikan mas arsik <i>meskipun pada kenyataannya mereka tidak membawa, untuk menjaga wibawa, nama keluarga tersebut tetap disebut.</i>		√
6.	ATL. SMK. KCTB: 21	Meskipun kelelahan merayapi tubuh Benget, ia berusaha mempertahankan sunggingan senyum dibibirnya untuk memberikan kebahagiaan pada pihak pihak yang sedang menjalankan tugasnya dalam adat perkawinannya. <i>Ia harus belajar menghargai kesediaan dan jerih payah mereka. Kalau bukan karena sayang, apa iya mereka mau melakukan kesemuanya itu...</i>		√
7.	ATL. SMK. KCTB: 35	<i>“Yah memang seperti itu. Mereka datang denga suka cita, kita sambut dengan suka cita juga. Itu biasa inang seperti itu”</i> Jelas Jonggi lagi.		√
8.	ATL. SMK. KCTB: 47	Si Noni ini menggunakan bahasa Belanda dalam percakapan sehari-hari. <i>Meskipun demikian, faktor bahasa tidak menjadi penghalang bagi anak-anak di sekitarnya bermain bersama,</i>		√

Lanjutan tabel

No	Kode	Data	ATL	
			AL	SMK
		. termasuk Benget. Benget kadang jadi ikut-ikutan mengantakan <i>danke, yey, eke...teerg...</i> Dan anak Belanda kadang ikut-ikutan bicara bahasa Indonesia “Ayo..ayo..”		
9.	ATL. AL. KCTB: 104	Kalau <i>halaman belakang yang penuh dengan beragam bunga anggrek dan ros haruslah diakui merupakan sentuhan tangan Miranda</i> demikian juga penataan rumah yang bersih dan apik. Ia tahu persis berapa bunga yang ada dan bila layu dan gugur, ia tahu juga jumlah bunga yang tinggal.	√	
10.	ATL. SMK. KCTB: 107	Sebagai penghuni baru rumah itu <i>sudah pastilah ia berkomitmen akan menyesuaikan diri. Ia berusaha keras mempelajari kebiasaan-kebiasaan di rumah itu. Dan semua itu harus ia lakukan secara bersamaan, menjaga citra sebagai menantu yang baik sekaligus beradaptasi dan penguasaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah itu, tidak bisa ditunda-tunda untuk belajar dan menyesuaikan diri.</i>		√

**Keterangan :**

- ATL : Akhlak terhadap Lingkungan
- AL : Terhadap Alam
- SMK : Terhadap Sosial-masyarakat-kelompok
- KCTB : Kain Cinta Tanpa Batas
- 104 : Halaman keseratus empat



## SINOPSIS NOVEL KAIN CINTA TANPA BATAS

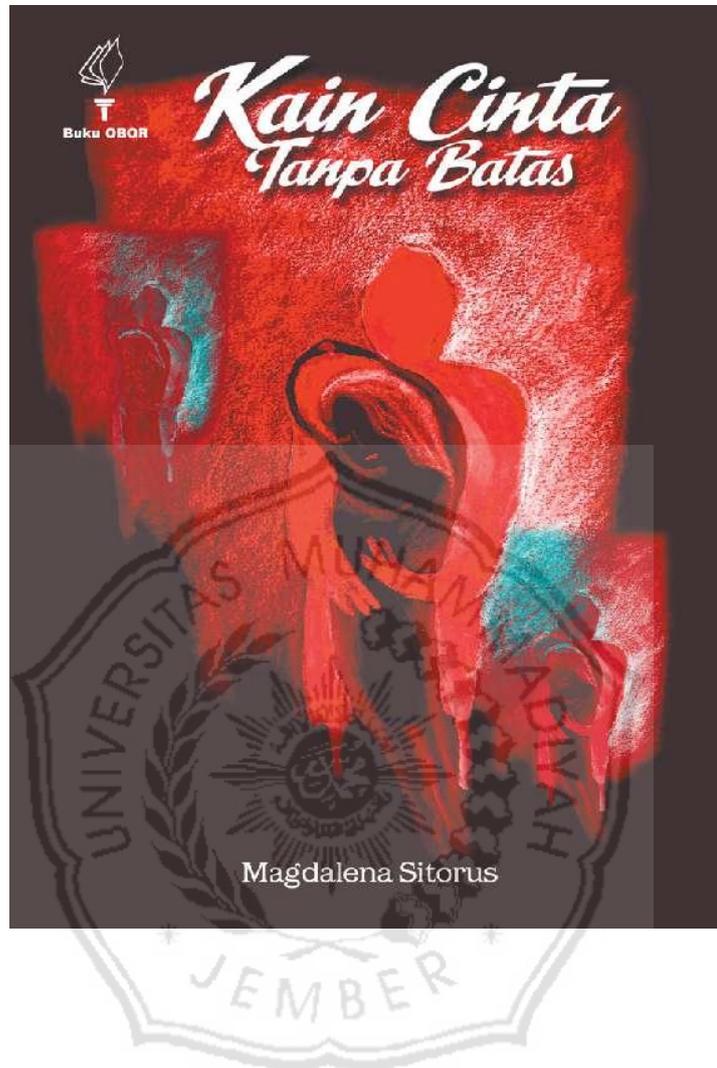
Novel Kain Cinta Tanpa Batas karya Magdalena Sitorus menceritakan tentang kisah hidup seorang perempuan bernama Benget, seorang gadis rupawan yang datang dari keluarga harmonis. Ia memutuskan menikah dengan Maruli, seorang pemuda tampan asal keluarga terpandang dan kaya raya. Pesta pernikahan Benget dan Maruli berlangsung meriah meskipun dalam hati kecil keluarga Benget ada kekhawatiran dan kehilangan melepas Benget kepada keluarga besar Maruli. Mereka telah mendengar bahwa Maruli adalah seorang pemuda "lemah" dan terlalu menurut pada ibunya. Mamanya, Miranda terlalu menyayangi dan bersifat dominan atas Maruli karena Maruli adalah anak laki-laki yang sangat dinantikan Miranda sebagai penyelamat pernikahannya dengan Jonggi. Jonggi adalah ayah Maruli yang sangat baik pada siapa pun. Jonggi sering menasihati Miranda agar jangan terlalu memanjakannya. Namun, Miranda tidak pernah mendengarkan nasihat suaminya.

Kekhawatiran keluarga Benget terbukti. Setelah sah menjadi istri Maruli, Benget tinggal bersama Maruli di rumah mertua Miranda dan Jonggi. Benget tidak menduga, suaminya benar-benar lemah dihadapan Miranda. Apapun diatur oleh Miranda mulai soal makan, baju, hingga kehidupan rumah tangga Benget dan Maruli. Malangnya Maruli tidak pernah sekalipun menolak perintah ibunya.

Berbagai perlakuan tidak mengenakkan dan sinis terus diterima Benget dari Miranda. Miranda tidak segan-segan memilhkan calon istri untuk Maruli karena tidak sabar dengan kehadiran cucu laki-laki dari benget. Setelah hadirnya Paima cucu laki-laki yang dinantikan, Miranda malah memperlakukan cucunya seperti

dia memperlakukan Maruli sejak kecil. Jangankan pembantu rumah tangga, Benget selaku ibu kandungnya sangat jarang menggendongnya. Hanya alasan menyusuilah kesempatan Benget dekat dengan anaknya, setelah itu Miranda lah yang berkuasa penuh atas anak Benget dan Maruli. Puncaknya, dia melarikan diri bersama kedua anaknya Paima dan Uli dari rumah Miranda. Konflik pun terjadi karena Miranda menuduh Benget melarikan cucu kesayangannya. Cucu laki-laki yang dinantikan Benget dan Maruli khususnya Miranda untuk meneruskan marga Panggabean. Namun, Benget tetap Benget, cintanya tidak pernah luntur pada Maruli. Dia tetap setia terus, apa pun yang dia alami. Sampai akhirnya Ayah Maruli meninggal karena serangan jantung dan disusul oleh Maruli mengidap sakit keras. Sadarlah Miranda yang keras kepala, bahwa tidak ada gunanya terlalu memanjakan anak. Anak akan pergi dan mencari kehidupannya sendiri dan tidak akan selalu dibantu oleh orang tua, meskipun kasih sayang orang tua tiada akhirnya untuk anak. Cinta pertama tetaplah cinta pertama, Benget sangat mencintai Maruli meskipun sudah tiada. Ulos yang dihadiahkan untuknya ketika pernikahan adalah permintaan terakhir Maruli untuk diserahkan kepada kedua anaknya. Uli yang sudah dewasa dan siap menikah mendapatkan Ulos dari sang Ayah dan Ibu. Ulos ini akan terus berlanjut turun temurun sampai kapan pun.

COVER DEPAN NOVEL KAIN CINTA TANPA BATAS



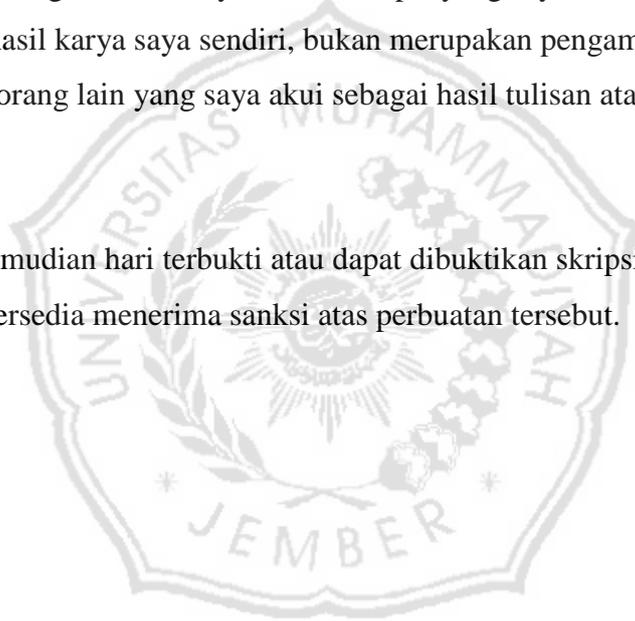
## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Hasanah  
Nim : 1410221133  
Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Progam : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Jember, 14 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Fitri Hasanah



**RIWAYAT HIDUP**

Fitri Hasanah lahir di Seneren, 27 September 1995. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Ali Asan dengan Ibu



Sahiri. Pada awalnya pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Kenyaran Gayo Lues kemudian pindah ke SD Negeri 1 Buntul Kemumu di Bener Meriah. Sekolah Menengah Pertama telah ditempuh di SMP Negeri 1 Permata di Buntul Kemumu. Sekolah Menengah Atas telah ditempuh di Almadinatudinia Syamsudduha di Cot

Murong Aceh Utara. Pendidikan berikutnya ditempuh di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2014.

Hobi yang sering saya lakukan yaitu membaca dan mendengar qiraat. Saya sekarang mahasiswa semester akhir di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Cita-cita saya yaitu ingin menjadi Dosen dan Pengusahan busana muslim serta menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga maupun negara Indonesia.

